
**UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS MATERI ATTENTION PLEASE MELALUI METODE
PICTURE AND PICTURE****Suriyanti**MTs Swasta Lam Ujong Aceh Besar
asriani824@gmail.comReceived:29
September
2022Revised :11
Oktober
2022Accepted:16
Oktober
2022

Abstrak

Pasifnya siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata. Oleh karena itu, pentingnya penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran. Selain itu, perlunya metode pembelajaran yang tepat untuk membantu peningkatan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode picture and picture. Diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris para siswa kelas VII-1 MTs Swasta Lam Ujong Aceh Besar agar mereka lebih mampu mengekspresikan buah pikiran mereka dalam bahasa Inggris. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dilakukan pada kelas VII-1 MTs Swasta Lam Ujong Aceh Besar pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Adapun jumlah siswa seluruhnya adalah 21 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus 1 menunjukkan bahwa pengulangan membaca nyaring dan tanya jawab semua kosakata tidaklah maksimal setelah kosakata mencapai 50 kata (10 kali pertemuan). Kemudian, pada siklus 2 menunjukkan antusiasme siswa yang cukup, karena kosakata yang dibaca ulang tidaklah terlalu banyak, hanya kurang lebih 40 kata setiap pertemuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and picture* dapat dipergunakan untuk memperkaya penguasaan kosakata siswa. Siswa hanya perlu mempelajari 5 kata di setiap pertemuannya dan melakukan pengulangan secara rutin di kelas untuk membantu proses mengingatnya.

Kata kunci: kosa kata; metode pembelajaran; picture & picture

Abstract

The passivity of students in learning English is caused by the lack of vocabulary mastery. Therefore, the importance of vocabulary mastery in learning English is to increase confidence in learning. In addition, the need for appropriate learning methods to help improve learning outcomes. One of the learning methods that can be used is the picture and picture method. It is hoped that research will increase the English vocabulary of the VII-1 grade students of MTs Swasta Lam Ujong Aceh Besar so that they are better able to express their thoughts in English. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is a study conducted by teachers conducted in class VII-1 of MTs Swasta Lam Ujong Aceh Besar from January 2017 to May 2017. The total number of students is 21 people with details 11 male, and 10 female. The results of the classroom action research in cycle 1 showed that the repetition of reading aloud, asking and answering all vocabulary was not optimal after the vocabulary reached 50 words (10 meetings). Then, in cycle 2, the students showed sufficient enthusiasm, because the vocabulary that was reread was not too much, only about 40 words per meeting. So it can be concluded that the Picture and Picture method can be used to enrich student's vocabulary mastery. Students only need to learn 5 words in each meeting and repeat regularly in class to help the process of remembering them.

Keywords: Vocabulary; learning methods; picture and pictures method

*Correspondent Author : Suriyanti, S.Ag
Email : asriani824@gmail.com



PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu hal yang fundamental untuk dikuasai oleh siswa, karena semua ide, konsep, dan gagasan disalurkan melalui bahasa. Ada waktu dimana seorang anak pandai dan banyak ide namun terhenti karena tidak mampu menyampaikannya dalam bahasa yang baik. Bahasa yang baik merupakan bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan keadaan.

Bahasa juga digunakan untuk penunjang dalam keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, oleh karena itu pembelajaran bahasa dirasakan perlu diberikan semenjak dini, agar anak mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus diikuti oleh semua peserta didik di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris saat mereka menyelesaikan tingkat sekolah menengahnya. Pembelajaran bahasa Inggris disekolah dasar diajarkan kepada siswa sebagai kegiatan kuriluler untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki, makin kaya kosakata yang dimiliki maka akan semakin besar kemungkinan terampil berbahasa. Sehingga kosakata ini memiliki peran yang penting dalam berbahasa, baik sebagai penyalur gagasan secara tertulis maupun berbagai sebagai penyalur gagasan secara lisan.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sehari-hari, penulis merasakan keengganan sebagian besar siswa untuk turut berpartisipasi dalam aktivitas belajar di kelas, terutama di saat berlatih keterampilan berbicara (Badudu & Zain, 1994). Sebagian besar siswa lebih memilih untuk diam pasif dan menghindari adu tatap mata dengan guru kelasnya untuk menghindari pertanyaan dan keharusan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Bagaimana mungkin para siswa akan menguasai keterampilan yang diperlukan jika mereka tidak mau melatih keterampilan tersebut?

Penyebab kepasifan mereka untuk berpartisipasi di kelas adalah bukan semata-mata karena kemalasan mereka untuk belajar tetapi lebih karena kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang cukup untuk menyampaikan apa yang hendak mereka utarakan (Indriana, 2011). Oleh karena itu, untuk membantu penguasaan kosa kata bahasa Inggris para siswanya, penulis melakukan tindakan di kelasnya dengan metode *picture and picture*. Metode ini membuat para siswa agar lebih sering terpapar oleh kosa kata umum yang sering dipakai sehari-hari sehingga diharapkan para siswa akan menguasai lebih banyak kosa kata bahasa Inggris dengan cara yang lebih mudah dan berakibat menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan keterampilan berbahasanya (LONGMAN, 1998). Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *attention please* melalui metode *picture and picture*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan proses dan praktek pembelajaran (Kusumawati, 2017). Penelitian tindakan ini dilakukan pada kelas VII-1 MTs Swasta Lam Ujong Aceh Besar pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Adapun jumlah siswa seluruhnya adalah 21 orang dengan perincian 11 laki-laki dan 10 perempuan. Data dikumpulkan melalui tes tertulis di awal dan akhir siklus dengan cara siswa diberi daftar *kosakata yang akan dipelajari* (di awal siklus) dan *telah dipelajari* (di akhir siklus), kemudian diminta untuk memberikan padanan kosakata tersebut dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui berapa banyak kosakata yang telah dikuasainya selama suatu periode waktu (Nurnberg & Rosenblum, 1961).

Adapun rencana tindakan akan terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni: 1) Tahap perencanaan, yakni mengumpulkan kosakata yang penulis anggap perlu diketahui dan dikuasai oleh para siswanya. Sebagian besar kosakata dikumpulkan dari dari buku *English In Mind Student's Book 1*. 2) Tahap pelaksanaan, yakni dengan mengadakan *pre-test*, memberikan 5 kosakata baru di setiap kali pertemuan yang ditulis di selembar karton manila dan ditempelkan di dinding kelas, dan membaca kosakata tersebut dengan nyaring dan menyebutkan artinya bersama-sama di setiap awal dan akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar (Richards & Nunan, 1990). 3) Tahap observasi yakni dengan mengamati pelaksanaan kegiatan mengulang pembacaan kosakata dan artinya di setiap awal dan akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar dan Mengadakan *post-test*. 4) Tahap refleksi, dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang dirasa perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dianalisis adalah data hasil penilaian tes tertulis, *pre* dan *post-test* (Suyadi, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya terdapat 4 tahap dalam pelaksanaan proses penelitian, yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dilihat pada deskripsi dibawah ini.

1. SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan; Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan mulai Senin-Sabtu, tanggal 7-12 Januari 2017 dengan pengumpulan set kosakata yang hendak diberikan kepada para siswa. Sebagian besar kosakata diambil dari buku *English In Mind Student's Book 1*.

b. Pelaksanaan Tindakan; Pelaksanaan tindakan I mulai dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Januari sampai dengan Kamis, 14 Maret 2017 (8 minggu). Jadwal kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di MTs Swasta Lam Ujong adalah 4 jam (@ 40 menit) per minggu yang tersebar menjadi 4 pertemuan @ 40 menit.

Urutan pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Di awal siklus guru memberikan *pre-test*.
- 2) Di awal setiap pertemuan, guru menuliskan 5 kosakata bahasa Inggris di selembar karton manila putih besar yang ditempel di dinding kelas.
- 3) Guru membaca nyaring masing-masing kata, diikuti oleh para siswa.
- 4) Guru menanyakan padanan kosakata tersebut dalam bahasa Indonesianya, lalu memberikan artinya jika siswa belum mengetahuinya.
- 5) Siswa menyalin 5 kosakata tersebut di buku catatan mereka beserta artinya.
- 6) Di akhir pertemuan, guru meminta siswa untuk membaca nyaring kembali 5 kosakata yang ada di papan tulis dan tanyakan lagi padanan katanya dalam bahasa Indonesia.
- 7) Ulang kegiatan b – f disetiap pertemuan, dengan mengikutsertakan kosakata yang sudah diperkenalkan sebelumnya. Baca ulang semua kosakata yang sedang dipelajari dan biarkan semua terpampang di dinding kelas agar siswa dapat selalu melihatnya.

c. Observasi; Selama pelaksanaan tindakan, guru memperhatikan respon siswa saat melakukan kegiatan membaca nyaring dan bertanya jawab mengenai kosa kata tersebut. Pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2017, guru mengadakan tes tertulis untuk mengetahui berapa banyak arti kosakata yang mereka ingat. Jumlah total kosakata yang dipelajari adalah (8 minggu x 4 pertemuan x 5 kosakata) sebanyak 160 kosakata. Seluruh siswa mengalami peningkatan pengetahuan kosakata minimal 40% dari sebelumnya. (Lihat lampiran untuk detailnya) (Wacek, 2006).

Tabel Hasil Belajar Kosakata Siswa Kelas VII-1 Siklus I

Jumlah Kosakata baru terkuasai	Jumlah siswa <i>Pre-test</i>	Jumlah siswa <i>Post-test</i>
140 – 160		2
120 – 139		3
100 – 119		10
80 – 99		5
60 – 79	6	
40 – 59	13	1
20 – 39	2	
Jumlah	21	21

d. Refleksi; Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama 32 kali pertemuan, penulis merasa bahwa pengulangan membaca nyaring dan tanya jawab semua kosakata tidaklah maksimal setelah kosakata mencapai 50 kata (10 kali pertemuan). Beberapa siswa terlihat kurang antusias (bosan?) dan tidak ikut mengulang membaca kata. Aktifitas pun jadi

memakan waktu terlalu lama, apalagi jika tetap dilakukan di awal dan akhir pertemuan seperti rancangan semula.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan; Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, tanggal 25 - 30 Maret 2017 dengan pengumpulan set kosakata baru yang hendak diberikan kepada para siswa. Sebagian besar kosakata tetap diambil dari buku *English In Mind Student's Book 1*.

b. Pelaksanaan Tindakan; Pelaksanaan tindakan II mulai dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 April sampai dengan Jumat, 31 Mei 2017 (8 minggu, jumlah total sebenarnya ada 9 minggu tetapi terpotong oleh libur selama 1 minggu) dengan jumlah total kosakata yang dipelajari sama yaitu sebanyak 160 kata.

Urutan pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Di awal siklus guru melakukan *pre-test*.
 - 2) Di awal setiap pertemuan, guru tetap menuliskan 5 kosakata bahasa Inggris di selembar karton manila putih besar yang ditempel di dinding kelas.
 - 3) Guru membaca nyaring masing-masing kata, diikuti oleh para siswa.
 - 4) Guru menanyakan padanan kosakata tersebut dalam bahasa Indonesia dan memberikan artinya jika siswa belum mengetahuinya.
 - 5) Siswa menyalin 5 kosakata tersebut di buku catatan mereka beserta artinya.
 - 6) Di akhir pertemuan, guru tidak lagi mengajak mengulang membaca untuk menghindari penggunaan waktu yang berlebihan dan untuk menghindari kejenuhan siswa.
 - 7) Ulang kegiatan b – e disetiap pertemuan, kosakata yang diulang hanyalah kosakata yang sedang dipelajari selama 2 minggu terakhir saja (sekitar 40 kata), dengan *sesekali* mengikutsertakan kosakata yang sudah diperkenalkan di luar 2 minggu terakhir, terutama kosakata yang belum terhafalkan oleh sebagian besar siswa. Guru menandai kosakata yang belum terhafalkan tersebut. Pasang karton manila bertuliskan kosakata yang sedang dipelajari di dinding kelas agar dapat selalu terlihat oleh siswa.
- c. Observasi; Selama pelaksanaan tindakan II, guru memperhatikan respon siswa saat melakukan kegiatan membaca nyaring dan tanya jawab mengenai kosa kata tersebut. Kali ini sebagian besar siswa mencatat kosakata baru di dalam buku catatan mereka masing-masing tanpa harus diminta lagi oleh guru. Pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2017, guru mengadakan tes tertulis untuk mengetahui berapa banyak arti kosakata yang dapat diingat oleh para siswa.

Tabel Hasil Belajar Kosakata Siswa Kelas VII-1 Siklus II

Jumlah Kosakata baru terkuasai	Jumlah siswa <i>Pre-test</i>	Jumlah siswa <i>Post-test</i>
140 – 160		1
120 – 139		2
100 – 119		5

80 – 99		12
60 – 79	5	
40 – 59	15	1
20 – 39	1	
Jumlah	21	21

Dengan membandingkan hasil belajar siklus I dan II , kita dapat melihat adanya penurunan jumlah siswa yang menguasai 140 – 160 kosakata dari 2 siswa menjadi 1 siswa, siswa yang menguasai 120 – 139 kosakata dari 3 siswa menjadi 2 siswa, siswa yang menguasai 100 – 119 kosakata dari 10 siswa menjadi 5 siswa dan bertambahnya siswa yang menguasai 80 – 99 kosa kata dari 5 siswa menjadi 12 siswa. Dari kedua tabel diatas terdapat 1 siswa yang penguasaan jumlah kosakatanya paling rendah di antara teman-temannya dan itu adalah siswa yang sama. Alasan mengapa siswa tersebut memperoleh penguasaan kosakata paling rendah meskipun tetap ada peningkatan, seperti yang diakui oleh siswa itu sendiri, adalah karena ia memang tidak mau mengulang sesering teman-temannya.

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama 32 kali pertemuan, penulis melihat para siswa lebih terjaga antusiasmenya, hal ini terjadi karena kosakata yang dibaca ulang tidaklah terlalu banyak, hanya kurang lebih 40 kata setiap pertemuannya. Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi pada pelaksanaan tindakan I yang jumlah kosakatanya terlalu banyak untuk dibaca ulang sekaligus dalam satu kali pertemuan, bahkan di pertemuan akhir siswa mengulang sebanyak 160 kata. Waktu yang dipakai untuk melakukan pengulangan *Picture and picture* pun tidaklah terlalu lama karena siswa hanya melakukan satu kali saja di awal kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan

Kata sebagai unsur kalimat memiliki fungsi yang sangat penting karena semakin banyak kata yang dikuasai oleh seseorang maka akan semakin banyaklah variasi kalimat yang bisa dibuatnya, maka akan semakin mudalah ia memahami sebuah bacaan. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang maka akan semakin mudalah seseorang untuk mengekspresikan dirinya. Tetapi untuk memperoleh perbendaharaan kata yang mumpuni tidaklah mudah, terlebih lagi dalam bahasa Inggris yang memiliki sekitar satu juta kata; kebanyakan orang dikatakan sudah fasih berbahasa Inggris jika ia dapat menguasai sekitar 30.000 kata, seseorang harus banyak membaca dan segera menggunakan setiap kata baru yang dipelajarinya. Dengan cara itulah kosakata dapat menjadi kosakata aktif.

Ide dasar dari *picture and picture* adalah agar setiap orang dapat menguasai minimal satu kosakata baru setiap harinya tanpa harus terbebani menghafalkan daftar kosakata yang banyak dan panjang. Belajar sedikit demi sedikit sehingga perbendaharaan kata pun menjadi semakin kaya. Dan yang lebih

penting lagi kita pun dapat mengingat kosakata tersebut untuk jangka waktu yang panjang bahkan permanen. Metode *picture and picture* sebagai upaya dalamenguasaan kosata pada pembelajaran bahasa Inggris materi *attention please*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan penguasaan kosataka dengan metode *picture and picture* pada setiap siklusnya.

Pada siklus 1 tindakan yang dilakukan selama 32 kali pertemuan, namun dirasa pengulangan membaca nyaring dan tanya jawab semua kosakata kurang maksimal karena kurangnya antusias dan masih banyak siswa yang tidak ikut membaca secara bersama-sama. Kegiatan dilakukan cukup memakan waktu, apalagi jika tetap dilakukan di awal dan akhir pertemuan seperti rancangan semula. Pada siklus 2 menunjukkan para siswa lebih antusiasme, dikarenakan kotakata yang harus dibaca secara berulah tidak terlalu banyak, hanya sekitar 40 kata setiap pertemuannya. Berbeda pada kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yang jumlah katanya lebih banyak dalam satu kali pertemuannya. Waktu yang dipakai untuk melakukan pengulangan *picture and picture* pun tidaklah terlalu lama karena siswa hanya melakukan satu kali saja di awal kegiatan belajar mengajar.

Sehingga dengan melihat hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan bahwa dengan metode *picture and picture* membuat siswa berpartisipasi dengan antusiasme yang tinggi sehingga dapat membantu dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada materi *attention please* dengan catatan kosakata yang dibaca secara berulang tidak terlalu banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and picture* dapat dipergunakan untuk memperkaya penguasaan kosakata siswa. Siswa hanya perlu mempelajari 5 kata di setiap pertemuannya dan melakukan pengulangan secara rutin di kelas untuk membantu proses mengingatnya. Dari tabel hasil belajar siswa di siklus I dan II, nampak bahwa secara umum semakin banyak pengulangan (Siklus I : 2x mengulang dalam 1 pertemuan) mengindikasikan bahwa siswa akan mengingat semakin banyak kata (peningkatan tertinggi mencapai 140,90%) daripada jika pengulangan hanya dilakukan 1 kali saja di setiap pertemuannya seperti yang dilakukan di Siklus II (peningkatan tertinggi hanya 107,04%). Keberhasilan belajar ini juga sangat bergantung pada kerjasama siswa. Dari hasil belajar siklus I dan II terdapat 1 siswa (orang yang sama) yang peningkatan jumlah kosakatanya paling sedikit (42,11%) dibandingkan teman-temannya, meskipun ia tetap mendapatkan penambahan kosakata. Siswa inilah yang sering tidak mau ikut berpartisipasi membaca ulang atau mencatat kosakata baru yang sedang dipelajari.

BIBLIOGRAFI

- Badudu, Yus, & Zain, Sutan Mohammad. (1994). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Indriana, Dina. (2011). *Mengenal ragam gaya pembelajaran efektif*. Yogyakarta: Divapress.

- Kusumawati, Dewi. (2017). Penerapan Pendekatan Accelerated Learning (Al) untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sdn Cipasung. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1).
- LONGMAN, Addison W. (1998). *Longman Active Study Dictionary*. Harlow: Addison W. Longman.
- Nurnberg, Maxwell W., & Rosenblum, Morris. (1961). *How to build a better vocabulary* (Vol. 114). Popular Library.
- Richards, Jack C., & Nunan, David. (1990). *Second language teacher education*. New York.
- Suyadi, S. (2012). *Buku panduan guru profesional penelitian tindakan kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Andi.
- Wacek, Charlene W. (2006). Using Direct Vocabulary Instruction when Working with English Language Learners. *Action Research In Curriculum and Instruction*. University of Wisconsin, Oshkosh.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).